

BAB V

PEMBAHASAN

Setelah menyelesaikan riset selanjutnya didapatkannya bahan penelitian pada bab ini, peneliti akan melaksanakan pengkajian secara lebih detail mengenai bukti hasil riset sudah diterangkan pada bab sebelumnya secara terperinci. Dalam pengkajian ini bukti hasil riset yang telah diperoleh.

A. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok

Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok yang di lakukan di SMPIT Wahdatul Ummah Metro dengan jumlah Peserta 7 dan Terdapat siswa yang Memiliki prilaku agresi dan juga korbannya.

Berikut ini terkait temuan penelitian Layanan Bimbingan Kelompok di SMPIT Wahdatul Ummah Metro.

Sudahnya berjalanya layanan- layanan di tempat peneliti seperti layanan konseling Individu, layann Informasi layanan bimbingan dan konseling kelompok.

Hal ini dijelaskan oleh informan 1 yaitu guru BK (W/01/F1/b/2/88):

“sebelum saya menjadi guru bk disini tidak ada guru bk namun ada jadwal konseling di malam minggu dengan guru pendampingnya, sehingga saat saya dating siswa sangat senang karena bisa setiap saat konseling dengan saya meski saya tidak ada jam masuk ke dalam kelas proses layanan bimbingan kelompok, konseling kelompok, konseling individu dan layanan informasi berjalan sesuai dengan kebutuhan peserta didik, meskipun belum 100% berjalan ”.

Layanan yang di laksanakan oleh guru bk di SMPIT Wahdatul Ummah Metro merupakan beberapa layanan yang ada menurut Sukardi (2008:60) , antara lain:

- 1) *Layanan Orentasi*
- 2) Layanan karir
- 3) Layanan informasi
- 4) Layanan mediasi
- 5) Layanan bimbingan dan konseling kelompok
- 6) Layanan individu
- 7) Layanan Belajar

Berdasarkan paparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa SMPIT Wahdatul Ummah Metro sudah menjalankan beberapa layanan yang ada dengan keadaan di lapangan belum 100% terlaksana.

Adanya siswa yang belum pernah mengikuti layanan bimbingan kelompok sehingga saat peneliti melaksanakan layanan bimbingan kelompok ini pertama kali buat siswa tersebut.

Hal ini dituturkan oleh informan 2 yaitu peserta didik yang menjadi pelaku perilaku agresi (W/02/F1/h/11/90):

“saya selalu suka konseling dengan guru bk, terkadang konseling sendiri atau dengan teman saya berdua”.

Pernyataan dari informan 2 menjelaskan bahwa siswa baru mengikuti layanan individu, belum pernah mengikuti layanan bimbingan kelompok yang mana bimbingan kelompok minimal 6 orang – 10 orang . Menurut romla (2015:3)

“bimbingan kelompok merupakan salah satu teknik bimbingan yang berusaha membantu individu agar dapat mencapai perkembangannya secara optimal sesuai dengan kemampuan, bakat, minat, serta nilai-nilai yang dianutnya dan dilaksanakan dalam situasi kelompok”.

Berdasarkan paparan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa ada beberapa siswa yang belum pernah mengikuti layanan bimbingan kelompok hal ini di benarkan oleh informan 02 di atas bahwa ada siswa yang belum pernah mengikutin layanan bimbingan kelompok tapi mengikuti layanan individu.

B. Mengubah Prilaku Agresi

Tingkah laku agresif tentu dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mendorong seseorang untuk melakukannya. Ada berbagai faktor yang mempengaruhi perilaku ini pada peserta didik, yang dapat merugikan korban secara psikis.

Berikut ini mengenai temuan penelitian terkait dengan faktor yang mengakibatkan peserta didik melancarkan perbuatan agresi.

Informan 02 mengungkapkan factor yang membuat dia melakukan perilaku agresi terhadap temannya dan orang lain yang merupakan factor eksternal

Hal ini dituturkan oleh informan 2 yaitu peserta didik yang menjadi pelaku tindakan perilaku agresi (W/02/F2/a/14/90/):

“saya berperilaku seperti ini sebelumnya saya pernah melihat kaka kelas saya seperti ini dan saya mengikutinya tanpa sadar kadang saya juga tidak tahu kenapa saya bisa seperti ini kepada teman saya yang membuat teman saya merasa terganggu”.

Faktor-faktor tersebut tentu akan berdampak dalam kehidupan sehari-hari terhadap pelaku dan orang lain. Menurut Berkowitz (dalam Aridhona et al: 2022)” menjelaskan beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku agresi secara verbal antara lain frustrasi, pikiran, kepribadian, keluarga, proses sosialisasi, pola asuh, dan lingkungan eksternal”. Berikut informasi mengenai faktor internal.

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam individu peserta didik itu sendiri. Hal tersebut dapat disamakan dengan dorongan psikologis ketika lapar sehingga mencoba mendatangkan dorongan agresi. Perasaan frustrasi tersebut akan muncul saat ada yang menghambat dalam meraih tujuan sehingga kemudian akan memunculkan perilaku agresif pada individu.

Selain paparan di atas ada faktor yang mempengaruhi perilaku agresi adalah faktor eksternal sama dengan faktor yang didasari dari lingkungan sekitar peserta didik. Dan ditambahkan oleh informan 02 mengemukakan (W/02/F2/a/14/90/):

“iya dulu saya pernah di bully dengan teman saya Ketika saya sd dan Ketika saya smp saya melihat kaka kelas saya seperti itu juga sehingga saya tanpa sadar melakukan ini supaya saya tidak mendapatkan hal yang serupa terulang kembali”.

Berikut ini mengenai temuan penelitian terkait dengan faktor eksternal sehingga mengakibatkan siswa melancarkan penyimpangan perilaku agresi secara verbal.

Berlandaskan yang telah dituturkan oleh informan ketiga ialah peserta didik sebagai korban (W/03/F2/c/16/91/)

“sebelumnya saya tidak pernah mendapatkan perilaku yang kurang menyenangkan dari teman saya kadang saya di ejek dan melihat teman sayaitu berbicara kotor dan menendang kotak sampah tanpa sebab”.

Menurut Bandura, Ross dan Ross A (dalam Zahri & Savira, 2017) “Dikemukakan bahwa factor-faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang disaat mengalami agresi verbal adalah faktor bawaan biologis, frustrasi dan *self learning* terhadap tindakan agresif”.

Berdasarkan informasi yang di temukan peneliti dalam penanganan untuk mengurangi dan mengubah anak yang memiliki perilaku agresi dengan menemukan penyebabnya terlebih dahulu sehingga memudahkan dalam proses pembinaan, hal tersebut di ungkapkan oleh informan 01 selaku guru bk dalam menangani siswanya (W/01/F2/a/14/90/):

“dalam kesempatan bimbingan kelompok ini saya memberikan arahan, pengertian dan dampingan terkhusus untuk anak yang menunjukkan ciri-ciri

prilaku agresi, memberikan dampak buruk untuk dirinya dan sekitarnya, mendampingi dan mengawasi selama proses yang telah disepakati, dengan harapan siswa dapat berubah dan lebih baik lagi”.

Berdasarkan informasi 01 dalam menangani siswa yang memiliki ciri perilaku agresi dari temuan factor penyebab sehingga guru bk memberikan pengertian , arahan , dampak buruk yang merugikan dirinya dan orang lain, dan memberikan pengawasan dan pembinaan.